

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Rahmawati, 2013:56). Adapun analisis deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis (Rahmawati, 2013:56).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pojok BEI fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui website resmi (www.idx.co.id) untuk *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia dan (www.bursamalaysia.com) untuk *FBM Emas Syariah Index* di Bursa Malaysia.

Adapun waktu penelitian adalah mulai Januari 2011 – Desember 2013 atau 36 bulan, dengan alasan ketersediaan data dan kelengkapan data yang ada.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham-saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2011-Desember 2013 yang terdiri dari 30 perusahaan dan seluruh saham-saham syariah yang terdaftar dalam FBM Emas Syariah Index di Bursa Malaysia selama periode Januari 2011-Desember 2013 yang terdiri dari 183 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002:58).

Sampel dalam penelitian ini adalah saham-saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan FBM Emas Syariah Index di Bursa Malaysia yang memenuhi criteria/pertimbangan yang ditentukan oleh penulis.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:120-122).

Adapun kriteria/pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham-saham yang selalu terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan FBM Emas Syariah Index di Bursa Malaysia.
2. Saham-saham yang selalu terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan FBM Emas Syariah Index di Bursa Malaysia periode Januari 2011-Desember 2013.
3. Saham-saham yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Action* pada periode Januari 2011-Desember 2013.

Tabel 3.1
Populasi Awal dan Tahapan Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Indonesia		Malaysia	
		Populasi Awal	Yang Tidak Memenuhi Kriteria	Populasi Awal	Yang Tidak Memenuhi Kriteria
1	Saham-saham yang selalu terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan FBM Emas Syariah Index di Bursa Malaysia	30	-	653	-
2	Saham-saham yang selalu terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan FBM Emas Syariah Index di Bursa Malaysia periode Januari 2011-Desember 2013	30	8	653	311
3	Saham-saham yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	22	0	342	258
4	Perusahaan yang tidak melakukan <i>Corporate Action</i> pada periode Januari 2011-Desember 2013	22	10	84	74
Jumlah sampel yang akan diteliti		12		10	

Sumber: data diolah penulis

Adapun kriteria/pertimbangan dasar yang ditetapkan penulis adalah saham-saham syariah yang selama 6 periode (Januari 2011-Desember 2013) berturut-turut selalu ada dan terdaftar di kedua index baik JII ataupun FBMS. Berdasarkan kriteria di atas, didapatkan 12 saham di JII dan 10 saham di FBMS, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Jakarta Islamic Index

No.	Nama Saham	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Astra International Tbk.	ASII
3	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
5	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
8	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
9	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
10	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
12	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Tabel 3.3
Daftar Sampel FBM Emas Syariah Index

No.	Nama Saham	Kode
1	Tenaga Nasional Bhd	5347
2	Axiata Group Bhd	6888
3	Sime Darby Bhd	4197
4	Digi.com Bhd	6947
5	IOI Corporation Bhd	1961
6	Petronas Gas Bhd	6033
7	PETRONAS Chemicals Group Bhd	5183
8	Maxis Bhd	6012
9	Telekom Malaysia Bhd	4863
10	IHH Healthcare	5225

Sumber: www.sc.com.my, data diolah penulis

3.5 Data dan Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2002:82).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu (Hasan, 2002:82).

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber terpercaya, yaitu:

- a. Data perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) diambil dari www.idx.co.id.
- b. Data perusahaan yang tergabung dalam FBM Emas Syariah Index diambil dari www.sc.com.my.
- c. Data harga saham diambil dari www.yahoo-finance.com.
- d. Data harga penutupan saham bulanan periode Januari 2011-Desember 2013 diambil dari www.idx.co.id.
- e. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2011-Desember 2013 diambil dari www.idx.co.id.
- f. Data tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) bulanan periode Januari 2011-Desember 2013 diambil dari www.bi.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:236).

Teknik ini digunakan untuk mengambil data berupa *Historical Price* bulanan saham-saham syariah yang dijadikan sampel baik dari *Jakarta Islamic Index* (JII) maupun FBM Emas Syariah Index. Data dalam penelitian ini bersumber dari website yang beralamat di www.yahoo-finance.com.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah kalimat penjelas tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Adapun variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena, untuk menghindari kesalahan pengertian dan kurang jelas makna (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:69).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja saham yang merupakan cerminan kinerja saham yang diukur dari pergerakan harganya yang terjadi di pasar.

Sebagai dasar penilaian terhadap kinerja saham, investor perlu mengetahui nilai intrinsik dan nilai pasar suatu saham. Keputusan membeli atau menjual harga saham akan sangat bergantung kepada hasil perbandingan nilai intrinsik dengan

nilai pasar saham yang dilakukan investor. Menurut Husnan (2001:288), pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai intrinsik (NI) > nilai pasar (NP), maka saham *undervalued* (harganya terlalu murah). Keputusan yang dapat diambil investor adalah membeli atau menahan saham yang dimilikinya.
- Apabila NI < NP, maka saham *overvalued* (harganya terlalu mahal). Keputusan yang dapat diambil investor adalah menjual saham.
- Apabila NI = NP, maka harga saham wajar dan berada pada kondisi seimbang.

Pada tabel di bawah ini dijelaskan metode-metode yang digunakan dalam penghitungan kinerja saham yaitu:

Tabel 3.4
Metode yang Digunakan dalam Penelitian tentang Kinerja Saham

No.	Metode	Definisi	Proxy
1	<i>Indeks Sharpe</i>	Model evaluasi kinerja saham atau portofolio yang perhitungannya berdasarkan pada adjusted <i>risk</i> dengan tolak ukur risiko berupa standar deviasi.	$S_p = \frac{R_p - RF}{\sigma_{TR}}$
2	<i>Indeks Treynor</i>	Model evaluasi kinerja saham atau portofolio yang perhitungannya berdasarkan pada risiko sistematis dengan beta sebagai ukurannya.	$T_p = \frac{R_p - RF}{\beta_p}$
3	<i>Indeks Jensen</i>	Model evaluasi kinerja saham atau portofolio yang perhitungannya berdasarkan pada konsep Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan tolak ukur risikonya berupa beta.	$J_p = R_p - [RF + (R_m - RF)\beta_p]$

4	<i>Appraisal Ratio</i>	Model evaluasi kinerja atas saham atau portofolio yang mendasarkan perhitungannya pada model yang dikembangkan Jensen dan risiko spesifik.	$Appraisal\ Ratio = \alpha_i / \sigma(e_i)$
5	<i>Snail Trail Method</i>	Model evaluasi kinerja atas saham atau portofolio jangka panjang, dengan menggunakan risiko dan tingkat pengembalian yang diplot pada bentuk kuadran.	

Sumber: Data diolah penulis

1.8 Analisis Data

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk menganalisis data yang ada, di antaranya:

- a. Untuk mengetahui kinerja saham-saham syariah di Indonesia dan Malaysia, maka analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*, *Appraisal Ratio* dan *Snail Trail*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung metode-metode di atas, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sharpe's Model

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Sharpe's Model* adalah:

$$S = \frac{R_i - R_f}{\sigma_i}$$

Di mana:

S = Indeks Sharpe

R_i = Return rata-rata i selama periode pengamatan

R_f = Rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

σ_i = standar deviasi *return* $_i$ selama periode pengamatan

2. Treynor's Model

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Treynor's Model* adalah:

$$T = \frac{R_i - R_f}{\beta_i}$$

Di mana:

T = indeks treynor

R_i = rata-rata *return*_p selama periode pengamatan

R_f = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

β_i = beta portofolio p

3. Jensen's Model

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Jensen's Model* adalah:

$$J = R_i - [R_f + (R_m - R_f)\beta_i]$$

Di mana:

J_p = Indeks jensen

R_i = rata-rata *return*_p selama periode pengamatan

R_f = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

β_i = beta portofolio j

R_m = rata-rata tingkat *return* pasar (diwakili oleh IHSG)

$R_i - R_f$ = premi risiko portofolio i

$R_m - R_f$ = premi risiko pasar

4. Appraisal Ratio

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Appraisal Ratio* adalah:

$$\text{Appraisal Ratio} = (R_i - R_m) / \beta$$

Di mana:

R_i = rata-rata *return*_{*i*} selama periode pengamatan

R_m = rata-rata tingkat *return* pasar (diwakili oleh IHSG)

β_i = beta portofolio *i*

5. *Snail Trail Method*

Metode ini merupakan aplikasi dari risiko dan tingkat pengembalian. Risiko dan tingkat pengembalian tersebut diplot pada bentuk kuadran dimana horizontalnya menyatakan risiko dan vertikalnya menyatakan tingkat pengembalian. Selanjutnya, tingkat pengembalian dan risiko portofolio diplot ke dalam kuadran dari waktu ke waktu, sehingga terlihat pergerakan dari portofolio sepanjang waktu. Dalam hal ini, investor dapat melihat arah pergerakan portofolio yang merupakan refleksi dari kebijakan yang dilakukan manajer investasi. Bila manajer investasi melakukan perbaikan dalam portofolio maka arah dari portofolio akan terlihat. Oleh karenanya, metode ini sangat cocok untuk melihat perbaikan atau tidak ada perbaikan yang dilakukan manajer investasi sepanjang waktu (Manurung, 2008).

Untuk membuat pembatas dari risiko rendah dan tinggi serta tingkat pengembalian rendah dan tinggi, maka risiko portofolio dikurangi dengan risiko pembanding (*benchmark*) dan demikian juga tingkat pengembaliannya. Bila tingkat pengembalian di bawah nol maka tingkat pengembalian portofolio di bawah dari tingkat pengembalian pembanding.

Bila risiko di bawah nol maka risiko portofolio di bawah risiko pembandingan dan umumnya investor menyukai risiko seperti ini.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebelum melakukan uji beda. Tujuan digunakannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah terdistribusi normal atau tidak.

Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 16.0 Metode Kolmogorov-Smirnov, di mana jika nilai signifikansi dari hasil Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Sugiyono, 2013:239).

c. Uji Beda

Untuk mengetahui perbedaan antara kinerja saham syariah di Indonesia dan Malaysia maka digunakan Uji Beda, uji beda digunakan untuk mencari perbedaan antara 2 sampel atau lebih dari 2 populasi yang berbeda. Model uji beda yang digunakan adalah *Independent Sample t-test* atau *I-sample t-test* yang merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi.

Saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan FBM Emas Syariah Index adalah saham-saham yang sudah tersaring sesuai ketentuan syariah, sehingga diasumsikan bahwa keduanya mempunyai karakteristik yang sama menurut syariah. Maka dalam penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : $\mu_1 = \mu_0$, tidak ada perbedaan antara kinerja saham syariah di Indonesia yang tergabung dalam JII dan saham syariah di Malaysia yang tergabung dalam FBM Emas Syariah Index.

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_0$, ada perbedaan antara kinerja saham syariah di Indonesia yang tergabung dalam JII dan saham syariah di Malaysia yang tergabung dalam FBM Emas Syariah Index.

Kemudian ditentukan taraf signifikansi, yakni 0,05 atau 5%. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dengan artian bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja saham syariah di Indonesia dan Malaysia. Dan apabila nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada perbedaan antara kinerja saham syariah di Indonesia dan Malaysia.